

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur berperan besar dalam meningkatkan nilai investasi dan ekspor, dengan kontribusi sebesar 7,07% di kuartal kedua tahun 2021, meski adanya tekanan dampak dari pandemi Covid-19 tetap mengalami pertumbuhan sebesar 6,91%, dan kuartal ketiga tahun 2021 industri manufaktur tumbuh sebesar 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (bkpm.go.id, 2021). Salah satu yang mengalami pertumbuhan yaitu bidang *consumer goods*. Pada Bursa Efek Indonesia, konsumen bidang *consumer goods* mengalami pertumbuhan relatif stabil. *Industri fast moving consumer goods* (FMCG) adalah salah satu bidang industri berskala besar di Indonesia yang memberikan peran besar terhadap pembangunan ekonomi negara. Meningkatnya daya beli akibat peningkatan pendapatan pribadi, serta meningkatnya urbanisasi yang mengubah gaya hidup masyarakat adalah pendorong pertumbuhan utama di sektor ini. Selama pandemi Covid-19, bidang industri barang konsumsi di tanah air belum terpengaruh secara signifikan. Indonesia mencatat perubahan positif dari tahun ke tahun dalam nilai pasar FMCG sebesar 8,8% pada kuartal ketiga tahun 2020 (www.statista.com).

Untuk memperoleh nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*, *Good Corporate Governance* adalah kumpulan prosedur pengelolaan dan pengendalian suatu bisnis. *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang dirancang untuk meningkatkan *performance* bisnis dengan mengawasi

atau memantau kinerja manajemen serta menjamin tanggung jawab manajemen kepada *stakeholders* sesuai dengan hukum yang berlaku. Melalui penerapan *Good Corporate Governance*, pembagian tugas, tanggung jawab, serta kontrol dalam pengelolaan perusahaan juga semakin jelas dan terarah. Dengan adanya konsep tersebut maka investor domestik maupun asing akan tertarik pada perusahaan sebagai hasil penerapan *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu, perlu dibangun sistem *Good Corporate Governance* untuk mengatur serta menjaga keseimbangan kepentingan eksternal dan internal.

Beberapa proksi yang bisa dipakai untuk menilai *Good Corporate Governance* adalah dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Dewan direksi merupakan badan eksekutif tertinggi yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan. Dewan komisaris termasuk badan penting perusahaan bertugas melakukan pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh direksi. Dalam menyampaikan pendapat dan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris memperhatikan usulan komite-komite yang membantu tugasnya, salah satunya yaitu komite audit. Komite audit mempunyai hak untuk mengakses informasi ataupun dokumen yang berkaitan dengan aset, serta sumber daya perusahaan lainnya.

Secara teoritis, *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan akan menaikkan profitabilitas serta citra perusahaan. Hal ini agar perusahaan dapat mengelola aset dan kekayaan yang dimiliki secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis agar tercapainya tujuan utama perusahaan

yaitu memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran rasio profitabilitas salah satunya bisa menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh para investor. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) yang dicapai maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan, dan akan semakin baik posisi perusahaan dalam sisi penggunaan aset.

Sebelumnya sudah ada banyak riset yang dilakukan kaitannya dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas, diantaranya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh rasio profitabilitas. Riset yang dilakukan oleh Kusumawardhany dan Shanti (2021) yang berjudul Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menemukan bahwa komite audit serta dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian oleh Lunbanraja (2021) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, variabel dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, dan komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Penelitian oleh Solekhah dan Efendi

(2020) menunjukkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dan variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa riset yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mempunyai hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya diperoleh bahwa variabel-variabel seperti dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi juga dapat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa adanya inkonsistensi hasil pada setiap penelitian. Penulis mengkhususkan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dan yang tidak terdaftar di Indeks LQ45 karena Indeks LQ45 merupakan gabungan saham-saham dengan kategori unggulan yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, serta fundamental perusahaan yang kuat. Sedangkan untuk yang tidak terdaftar di Indeks LQ45 adalah perusahaan yang belum memenuhi kriteria unggulan seperti pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

Hal-hal di atas menjadi latar belakang ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di LQ45 dan yang tidak terdaftar di LQ45”**.

B. Perumusan Masalah

Didasarkan pada uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di LQ45?
2. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang tidak terdaftar di LQ45?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di LQ45.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang tidak terdaftar di LQ45.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini harapannya dapat digunakan serta bermanfaat secara:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen mengenai pengaruh dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris,

dan Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di LQ45 dan yang tidak terdaftar di LQ45 serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tambahan kepada calon investor serta investor sebagai referensi ketika akan memutuskan penanaman modal yang tepat di pasar modal, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Goods*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini harapannya bisa dijadikan sebagai sumber data untuk menilai pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini harapannya bisa dijadikan sebagai sumber rujukan, sumber informasi tambahan, dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di LQ45 dan yang tidak terdaftar di LQ45.